

IMPLEMENTASI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN AL BIRRU DI RUMAH QUR'AN QOLBUN SALIM

Nurul Azizah¹, Rahmawati Dwi Cahyani², Kamilia Luthfiah Ramasari³,

Syifa Amalia Khusna Kusumasari⁴, Nurul Latifatul Inayati⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani Pabelan, Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah 57169, Indonesia

Email: g000220045@student.ums.ac.id¹, g000220049@student.ums.ac.id²,
g000220050@student.ums.ac.id³, g000220051@student.ums.ac.id⁴, n1122@ums.ac.id⁵

ABSTRAK

Banyak lembaga pendidikan telah mengadopsi berbagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Birru muncul sebagai solusi dengan keunggulan sistematis dalam desain, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti penerapan dalam penilaian metode pembelajaran Al-Birru di rumah Qur'an Qolbun Salim dan evaluasinya dengan menekankan manfaat, kekurangan, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Studi ini adalah studi kasus kualitatif yang secara mendalam meneliti penerapan dan penilaian pendekatan pembelajaran Al-Birru. Wawancara semi struktur dengan tema utama termasuk penerapan metode, sistem penilaian, hambatan, dan efektivitas digunakan untuk mengumpulkan data informasi penting dikomplikasi menggunakan analisis tematik, dan temuan diinterpretasikan untuk kredibilitas menggunakan pendekatan verifikasi anggota dan triangulasi. Di rumah Qur'an Qolbun Salim metode Al-Birru diterapkan melalui penggunaan dua buku utama dengan panduan silabus yang jelas dan pemisahan siswa berdasarkan kemampuan. Setiap materi baru diperkenalkan para guru menerima pelatihan khusus, dan penilaian diberikan baik secara lisan maupun tertulis, meskipun memiliki kesulitan dengan keberagaman usia siswa yang menuntut pendekatan yang berbeda, metode ini menawarkan keuntungan dalam mempelajari Al-Qur'an dengan meningkatkan kualitas kelulusan. Modifikasi pengajaran yang sesuai dengan usia digunakan untuk mengatasi kemungkinan masalah pemahaman.

Kata Kunci: Evaluasi, Implementasi, Pembelajaran Al-Qur'an

ABSTRACT

Many educational institutions have adopted various approaches to Qur'anic learning with the Al-Birru method emerging as a solution with systematic advantages in learning design, implementation, and evaluation. The purpose of this study is to examine the application in assessment of the Al-Birru

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



learning method at Qolbun Salim Qur'an House and its evaluation by emphasizing its benefits, drawbacks, and effectiveness in improving students' ability to read and understand the Qur'an. This study is a qualitative case study that deeply examines the application and assessment of the Al-Birru learning approach. Semi-structured interviews with key themes including the application of the method, assessment system, barriers, and effectiveness were used to collect important information data were complexified using thematic analysis, and findings were interpreted for credibility using member verification and triangulation approaches. At Qolbun Salim Qur'anic house the Al-Birru method is implemented through the use of two main books with clear syllabus guidelines and separation of students by ability. Each time new material is introduced the teachers receive special training, and assessments are given both orally and in writing. Although it has difficulties with the diverse ages of the students demanding different approaches, the method offers advantages in learning the Qur'an by improving the quality of graduation. Age-appropriate teaching modifications are used to overcome possible comprehension problems.

Keywords: *Evaluation, Implementation, Qur'anic Learning*

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang di dalamnya berisikan petunjuk bagi umat manusia (Iqbal Awaluddin, 2017). Hasram dan Nurul (2020 :138) menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an berpengaruh terhadap kehidupan. Selain itu pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim (Hasram Efendi, 2020). Berbagai teknik seperti pendekatan Karimah dan Iqro' telah dibuat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Menurut Anninda dan Nurul (2023: 273) sebuah metode adalah kerangka umum untuk memilih, merencanakan, dan menciptakan sumber daya pendidikan (Annida Nurillah Addaraini, 2023). Namun, tidak semua metode memberikan hasil yang optimal dalam mencetak lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami kaidah rasm Utsmani, serta memiliki keterampilan mengajarkan kembali ilmu yang telah dipelajari. Hasna et al. (2024) menyebutkan bahwa ada banyak Lembaga Pendidikan yang memfasilitasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, contohnya sekolah non formal yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Birru yaitu Rumah Qur'an Qolbun Salim (Hasna, 2024). Rumah Qur'an Qolbun Salim merupakan salah satu lembaga yang menggunakan metode Al-Birru, sebuah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang tersistematis, dengan standar evaluasi yang terukur untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Pendidikan non formal adalah pembelajaran yang terencana, sistematis, fleksibel dan menyeluruh yang berlangsung di luar sistem Pendidikan formal (Abror Dikna Anugrah, 2023).

Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah diterapkan di banyak lembaga pendidikan, seperti metode Karimah dan Iqro, yang fokus pada kemudahan membaca bagi pemula. Namun, metode tersebut memiliki kekurangan, seperti kurangnya penekanan pada

pemahaman kaidah rasm Utsmani dan tidak adanya target capaian yang terukur. Metode Al-Birru hadir sebagai solusi dengan keunggulan sistematis dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Setiap buku pembelajaran memiliki target capaian yang jelas, dilengkapi dengan evaluasi berbasis nilai minimal kelulusan. Meskipun demikian, penelitian tentang implementasi dan evaluasi metode ini di lembaga pendidikan, khususnya Rumah Qur'an Qolbun Salim, masih terbatas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti penerapan dan penilaian metode pembelajaran Al-Birru di rumah Qur'an Qolbun Salim. Sebelumnya lebih banyak membahas metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum tanpa fokus spesifik pada implementasi dan evaluasi metode Al-Birru. Belum ada penelitian yang secara mendalam menggambarkan penerapan metode ini di Rumah Qur'an Qolbun Salim, terutama dari perspektif evaluasi dan perencanaan pembelajaran berbasis rasm Utsmani. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis proses pembelajaran yang tersistematis, evaluasi berbasis nilai minimal, dan penerapan buku mutaba'ah sebagai alat ukur perkembangan siswa. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan metode Al-Birru dalam mencetak generasi yang mampu membaca, memahami, dan mengajarkan Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah rasm Utsmani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam implementasi dan evaluasi metode pembelajaran Al-Birru di Rumah Qur'an Qolbun Salim. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali data deskriptif dan eksploratif berdasarkan pengalaman langsung para informan, yang meliputi pengelola Rumah Qur'an, guru atau pengajar, dan siswa sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bersifat semi-terstruktur. Wawancara ini diarahkan pada tema-tema utama, seperti proses implementasi metode Al-Birru, sistem evaluasi pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan efektivitas metode tersebut. Sebelum wawancara, peneliti menyusun panduan sebagai acuan pelaksanaan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola, guru, dan siswa, serta direkam (dengan izin informan) untuk memudahkan analisis.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang dimulai dari reduksi data dengan merangkum informasi penting dari hasil wawancara, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema utama. Selanjutnya, data diinterpretasikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan penelitian. Untuk menjaga kredibilitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari pengelola, guru, dan para siswa, serta melakukan *member-checking* dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Al-Birru di Rumah Qur'an Qolbun Salim

Metode Al-Birru diterapkan di Rumah Qur'an Qolbun Salim setelah sebelumnya menggunakan metode lain, seperti metode Karimah, yang dinilai kurang memberikan hasil yang optimal. Metode Al-Birru dipilih karena lulusannya menunjukkan kualitas pembelajaran yang

baik, terutama dalam memahami dan mengajarkan Al-Qur'an berbasis rasm Utsmani. Pelaksanaannya menggunakan tiga buku utama sebagai bahan ajar. Berdasarkan wawancara dengan Ummu Galuh, diketahui bahwa buku kedua dari metode Al-Birru memiliki konten yang hampir sama dengan buku ketiga, sehingga tidak digunakan di Rumah Qur'an Qolbun Salim setelah melalui konsultasi dengan pendiri Al-Birru.

Setiap buku dalam metode Al-Birru dirancang dengan target pembelajaran yang jelas dan terukur, di mana setiap siswa diharapkan untuk mencapai tingkat pemahaman yang cukup sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Sebagai bagian dari proses evaluasi yang komprehensif, siswa diwajibkan untuk mengikuti ujian akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya dalam kurikulum. Ujian akhir ini memiliki kriteria yang ketat, dengan nilai minimum 85 sebagai persyaratan kelulusan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori yang diajarkan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, ujian ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan keterampilan yang berguna, sehingga mereka tidak hanya menguasai materi secara konseptual, tetapi juga siap untuk mengajarkannya kepada orang lain dengan cara yang efektif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya lulus secara formal, tetapi juga memiliki kompetensi yang cukup untuk berkontribusi dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang lain di masa depan, yang pada akhirnya mendukung tujuan utama pendidikan dalam membentuk individu yang cakap dan berdaya guna di masyarakat.

Setiap materi pembelajaran yang baru disusun dengan hati-hati, disertai dengan penyertaan silabus yang berfungsi sebagai pedoman pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Silabus ini tidak hanya sekadar menjadi acuan, tetapi juga memberikan arah yang sistematis bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun pelatihan tambahan bagi guru tidak diwajibkan, keberadaan silabus ini sangat membantu dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar tetap berlangsung secara terorganisir dan efisien. Dengan mengikuti alur pembelajaran yang terstruktur, guru memiliki panduan yang jelas dalam menyampaikan materi, sehingga kualitas pengajaran tetap terjaga dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dengan demikian, silabus berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan meskipun tidak ada kewajiban untuk pelatihan tambahan bagi tenaga pengajar.

Peserta didik dalam program ini dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka, bukan hanya berdasarkan usia. Hal ini dilakukan agar setiap peserta didik dapat belajar dalam kelompok yang sesuai dengan kapasitas dan pemahaman mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan. Program pembelajaran ini dirancang dengan hati-hati dan terbagi ke dalam tiga marhalah atau tahap, yaitu Marhalah 1, Marhalah 2, dan Marhalah 3. Setiap marhalah memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Selain itu, program ini juga menyediakan kelas khusus yang diperuntukkan bagi ummahat atau ibu-ibu yang ingin memperdalam ilmu tahsin (pembelajaran tajwid dan bacaan Al-Qur'an yang benar). Kelas khusus ini dirancang agar para ibu-ibu dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kebutuhan

mereka tanpa merasa terhambat oleh berbagai faktor. Pendekatan yang digunakan dalam pengelompokan peserta didik dan penyusunan program pembelajaran ini memastikan bahwa setiap individu memperoleh perhatian dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, setiap peserta didik, baik yang muda maupun yang lebih tua, dapat belajar dengan cara yang paling efektif dan optimal, mengembangkan diri mereka sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, serta mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih maksimal.

Struktur pembelajaran metode Al-Birru yang mencakup tiga buku utama memberikan fondasi yang sistematis bagi proses pembelajaran. Tidak digunakannya buku kedua berdasarkan konsultasi dengan pendiri Al-Birru mencerminkan fleksibilitas dalam implementasi metode tersebut. Pendekatan ini selaras dengan Model Adaptive Blended Curriculum (ABC), yang merupakan inovasi kurikulum yang menekankan pada pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, meliputi aspek sosiologis, geografis, ekonomi, dan budaya. Penyesuaian ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar tanpa tekanan (Zahid Zufar At Thaariq, 2020).

Adanya ujian akhir dengan standar nilai minimal 85 mencerminkan penerapan prinsip evaluasi Sumatif (Muhammad Maulana Ariefky, 2023). Evaluasi sumatif merupakan jenis evaluasi yang dirancang untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik pada akhir periode tertentu, yang biasanya dilakukan pada akhir semester, tahun ajaran, atau setelah menyelesaikan suatu unit pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hasil belajar peserta didik setelah melalui serangkaian proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil dari evaluasi sumatif ini sangat penting karena memberikan informasi yang komprehensif tentang kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Meskipun hasil evaluasi ini dapat memberikan wawasan tentang bagian mana yang sudah dikuasai dengan baik oleh siswa dan mana yang masih perlu diperbaiki, fokus utama dari evaluasi sumatif adalah pada pengukuran hasil belajar secara keseluruhan, bukan pada proses pembelajaran yang terjadi selama periode tersebut. Dengan kata lain, evaluasi sumatif lebih menitikberatkan pada capaian akhir peserta didik dalam mempelajari materi yang diajarkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik atau apakah ada area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, evaluasi sumatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Silabus yang disediakan dalam metode Al-Birru berfungsi sebagai panduan yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Meskipun pelatihan tambahan tidak diwajibkan, keberadaan silabus memastikan konsistensi dan keseragaman dalam pengajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran terstruktur yang menekankan pentingnya perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sebagai panduan bagi guru dan siswa. Jean Piaget, seorang psikolog Swiss, mengemukakan bahwa pembelajaran terstruktur membantu siswa memahami konsep-konsep dengan lebih baik, sehingga mempermudah proses belajar (Ibda, 2015).

Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu mencerminkan penerapan konsep diferensiasi dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda dari setiap siswa. Dengan cara ini, guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan perhatian lebih mendalam dan lebih sesuai dengan kebutuhan individu setiap murid, baik itu dalam hal materi yang perlu dikuasai, kecepatan belajar, maupun cara penyampaian informasi yang paling efektif bagi siswa tersebut. Diferensiasi dalam pengelompokan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi dan menanggapi kekuatan serta tantangan masing-masing peserta didik secara lebih personal, yang pada gilirannya akan berkontribusi secara signifikan pada peningkatan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan memperhatikan kebutuhan unik setiap peserta didik, pengelompokan berdasarkan kemampuan tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar dan potensi mereka, serta merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian lain mengonfirmasi bahwa pendekatan ini dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Annida Nurillah Addaraini, 2023).

Implementasi metode Al-Birru di Rumah Qur'an Qolbun Salim terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Struktur pembelajaran yang sistematis, target pembelajaran yang jelas, penggunaan silabus sebagai panduan, serta pengelompokan berdasarkan kemampuan menjadi faktor utama keberhasilan metode ini. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pendekatan yang terintegrasi, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Sistem Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation* yang berarti penilaian. Kata dasarnya adalah *value* yang dalam bahasa Indonesia diartikan dengan nilai. Sedangkan penilaian dalam bahasa Arab disebut *al-taqdir* yang memiliki akar kata nilai atau *al-qimah*. Pengertian evaluasi sering dikemukakan oleh beberapa ahli, Lessinger mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara Tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang ingin dicapai (E Elis Ratna Wulan, 2015). Di antara satu batas tentang evaluasi pendidikan yang diberikan oleh Badan Administrasi Negara adalah intruksi harus berfokus pada dua dimensi: dimensi subordinasi vertikal dan dimensi dialektika horizontal. Pendidikan seharusnya mampu mendorong pemahaman tentang kehidupan dalam hubungannya dengan hubungan yang dimiliki seseorang dengan alam semesta, orang lain, dan dirinya sendiri dalam dimensi dialektika horizontal. Diharapkan bahwa pendidikan bertindak sebagai penghubung antara sang Pencipta, ciptaan, dan hamba dalam dimensi penyerahan vertikal (E Elis Ratna Wulan, 2015).

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting yang tak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dapat memberikan motivasi dan menimbulkan gairah pada peserta didik untuk menjadi lebih baik atau meningkatkan prestasi masing-masing (Abdullah Aly, 2019). Peserta didik setelah melakukan evaluasi diharapkan dapat lebih semangat memperbaiki hasil

belajar dan terdorong semangatnya dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga memiliki tujuan untuk mencari faktor keberhasilan ataupun penghambat peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga ditemukan jalan keluarnya (Abdullah Aly, 2019). Hasil dari evaluasi dapat digunakan pendidik dalam memantau perkembangan belajar peserta didik, melihat dari tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan evaluasi tersebut.

Tujuan pendidikan senantiasa mengacu pada tiga macam domain pada peserta didik, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut yang menjadi sasaran dalam kegiatan evaluasi hasil belajar (Zainudin, 2023). Melihat seberapa jauh peserta didik dapat mengetahui dan memahami pembelajaran dengan baik sesuai materi yang diajarkan. Kemudian hasil belajar dapat diterapkan dalam sikap kepribadian peserta didik. Tidak hanya pengetahuan materi dan sikap saja yang diharapkan dapat dievaluasi, namun peserta didik diharap dapat melatih dan meningkatkan keterampilan atau kemampuan setelah pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi di Rumah Qur'an Qolbun Salim tentu merupakan salah satu proses yang sangat penting dan krusial dalam pembelajaran di lembaga ini, karena evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana pencapaian siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Di Rumah Qur'an Qolbun Salim, evaluasi tidak hanya dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan teori, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik. Menggunakan metode Al-Birru, memberikan target pembelajaran yang sangat jelas dan terukur, sehingga memudahkan pengajar dalam merancang langkah-langkah pembelajaran dan menentukan capaian yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap tahapannya. Berdasarkan wawancara dengan pemilik Rumah Qur'an Qolbun Salim, diketahui bahwa untuk dapat dinyatakan lulus dalam ujian akhir buku, setiap siswa harus mencapai standar nilai minimal 85. Nilai ini menjadi patokan bagi guru dan siswa untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Baik penilaian tertulis maupun lisan digunakan untuk memastikan bahwa pemahaman siswa tentang materi pelajaran melampaui teori dan dapat digunakan dalam situasi dunia nyata. Diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa tidak hanya akan menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga dapat mengajarkan kepada orang lain apa yang telah mereka pelajari. Ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa individu terbaik adalah mereka yang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain selain menghafalkannya memungkinkan pengetahuan mereka sendiri berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat, oleh karena itu penilaian di Rumah Qur'an Qolbun Salim tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan generasi yang peduli terhadap dampak penelitian masyarakat dan berdedikasi untuk berbagai pengetahuan tersebut.

Catatan progres siswa dipantau dengan cermat melalui buku mutaba'ah, yang berfungsi sebagai alat untuk merekam dan memantau perkembangan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Buku mutaba'ah ini mencatat dengan rinci materi-materi yang telah diajarkan, apakah siswa tersebut berhasil lulus atau perlu mengulang materi tertentu, serta perkembangan atau progres pembelajaran yang telah dicapai. Buku mutaba'ah ini menjadi panduan utama yang dimiliki oleh guru maupun siswa, dimana guru bertugas untuk mencatat hasil pembelajaran dan siswa bertanggung jawab untuk memantau pencapaian mereka sendiri. Proses evaluasi kenaikan tingkat dilakukan secara terstruktur per halaqah, yang memungkinkan setiap kelompok siswa dievaluasi secara individual berdasarkan pencapaian masing-masing. Hal ini memberikan

fleksibilitas kepada guru untuk melakukan penyesuaian materi dan tingkat kesulitan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan pencapaian kelompok tersebut. Jika ditemukan bahwa satu atau beberapa siswa dalam kelompok tersebut belum berhasil lulus dalam kenaikan tingkat, maka akan dilakukan penyesuaian, dimana siswa yang belum lulus tersebut akan diikutsertakan dalam proses pengulangan materi yang sama. Dengan cara ini, seluruh kelompok akan tetap berada dalam pemahaman yang setara, memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Rumah Qur'an Qolbun Salim memberikan kontribusi signifikan dalam mengadaptasi metode Al-Birru untuk kebutuhan lokal, dengan tetap menjaga kesesuaian dan prinsip dasar yang terkandung dalam metode tersebut. Meskipun evaluasi dilakukan secara mandiri di setiap tingkatan pendidikan, Rumah Qur'an Qolbun Salim tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh pusat Al-Birru, memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga sesuai dengan prinsip-prinsip utama yang diajarkan dalam metode ini. Pengajaran yang dilakukan di Rumah Qur'an Qolbun Salim mencakup berbagai level pendidikan, mulai dari kelas untuk anak-anak hingga orang dewasa, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk belajar sesuai dengan tahapan perkembangan mereka, baik dari segi usia, kapasitas, maupun pemahaman. Rumah Qur'an juga menyediakan kelas-kelas khusus yang dirancang untuk ummahat, yaitu perempuan yang ingin memperdalam pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kelas khusus ini menjadi wadah yang memungkinkan para ummahat untuk memperdalam ilmu agama mereka, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk mendalami Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan peran mereka dalam keluarga dan masyarakat. Dengan berbagai program pendidikan berjenjang ini, Rumah Qur'an Qolbun Salim tidak hanya berfokus pada pencapaian penghafalan Al-Qur'an semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan pemahaman yang lebih dalam, guna memfasilitasi penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala utama yang dihadapi dalam penerapan metode Al-Birru di Rumah Qur'an Qolbun Salim adalah variasi usia siswa yang sangat bervariasi, yang tentu saja membutuhkan pendekatan pengajaran yang berbeda untuk setiap kelompok usia. Di Rumah Qur'an Qolbun Salim, siswa datang dari berbagai latar belakang usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan masing-masing memerlukan metode yang berbeda dalam penyampaian materi. Oleh karena itu, pengajar di Rumah Qur'an Qolbun Salim dengan penuh perhatian dan kesabaran menyesuaikan metode penyampaian agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa berdasarkan usia dan tingkat pemahamannya. Misalnya, untuk siswa yang masih anak-anak, pengajaran dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, menggunakan media yang menarik agar mereka lebih mudah memahami materi, sementara untuk siswa yang lebih dewasa, pendekatan yang lebih serius dan berbasis pada diskusi sering diterapkan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih kompleks.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah keterlibatan wali murid dalam proses belajar, meskipun mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti kelas tahsin. Rumah Qur'an Qolbun Salim menyediakan kelas khusus untuk wali murid yang ingin mendalami lebih lanjut tentang cara-cara pengajaran serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai Al-Qur'an dan tata cara pembelajarannya. Kelas tahsin bagi wali murid ini bertujuan untuk mendukung peran mereka

sebagai pendamping utama dalam proses pendidikan anak-anak mereka, agar mereka dapat lebih memahami pentingnya kualitas bacaan Al-Qur'an dan menjadi model yang baik dalam praktik pengajaran di rumah. Ketersediaan kelas ini juga memberikan kesempatan bagi wali murid untuk memperdalam ilmu agama mereka sendiri, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan anak-anak dalam hal pembelajaran agama. Dengan adanya upaya untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai usia dan menyediakan ruang bagi wali murid untuk belajar lebih dalam, Rumah Qur'an Qolbun Salim berusaha untuk menciptakan lingkungan yang holistik dan inklusif dalam mendidik generasi penerus yang tidak hanya terampil dalam menghafal, tetapi juga dalam memahami dan mengajarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Implementasi metode Al-Birru di Rumah Qur'an Qolbun Salim telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan membaca siswa terhadap Al-Qur'an berbasis rasm Utsmani. Metode ini tidak hanya mengajarkan teknik membaca yang baik, tetapi juga memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap kaidah-kaidah tajwid. Sistem evaluasi yang ketat dan berstruktur memastikan bahwa siswa mencapai standar kompetensi yang tinggi, dengan nilai minimal 85 untuk lulus.

Selain itu, dukungan bagi pengajar melalui silabus dan pelatihan khusus membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Rumah Qur'an Qolbun Salim juga berhasil menyesuaikan metode Al-Birru untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SMA, serta menyediakan kelas khusus untuk wali murid yang ingin mendalami ilmu Al-Qur'an.

Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an didukung oleh silabus yang struktural yang membantu menjaga pengajaran. Belajar Al-Qur'an dengan aspek penting dari pendidikan agama islam terutama diIndonesia. Berbagai metode telah dikembangkan seperti metode Karimah dan Iqrp' tetapi seringkali tidak menghasilkan hasil yang terbaik dalam hal pemahaman aturan tulisan Utsmani dan kemampuan untuk mengajarkan kembali. Dengan demikian, metode Al-Birru di Rumah Qur'an Qolbun Salim telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan siswa menjadi lebih memahami dan mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Addaraini, A. N., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwartikelas X Ma Al-Mukmin Surakarta. *TARBIYAH*.
- Aly, Abdullah, & Inayati, N. L. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Anugrah, A. D., & Ali, Mohammad. (2023). Pesantren Tanpa Pondok: Studi Kasus Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi Colomadu Karanganyar. *PAI Raden Fatah*.
- Ariefky, M. M., & Inayati, N. L. (2023). Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

- Awaluddin, I., & Abidin, Z. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/ 2017. <http://eprints.ums.ac.id>, <<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/56412>>.
- Efendi, H. & Inayati, N. L. (2020). Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Yayasan Asuhan Anak Tuna Surakarta. *ISEEDU*.
- Hasna, dkk. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *INTELEKTUALITA*.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Thaariq, Z. Z. A., & Wedi, Agus (2020). Model Adaptive Blended Curriculum (ABC) sebagai Inovasi Kurikulum dalam Upaya Mendukung Pemerataan Pendidikan. *Kiprah*.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*.